

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Charles T. Horngren (2006), akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Sebagai contoh, menghitung biaya produk merupakan salah satu fungsi akuntansi biaya yang memenuhi ebutuhan akuntansi keuangan dalam menilai persediaan dan kebutuhan akuntansi manajemen dalam membuat keputusan (seperti memilih produk yang akan dipasarkan).

Sedangkan menurut Mulyadi (2010), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya adalah biaya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok : penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya – biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa yang lalu atau biaya historis.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut,antara lain :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Proses Produksi

Dalam menghitung biaya produksi, akuntansi biaya harus mengikuti proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Setiap pengolahan bahan baku memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, sehingga akuntansi biaya digunakan untuk mencatat setiap tahap pengolahan tersebut, untuk menghasilkan informasi biaya produksi yang dikonsumsi untuk dapat menghasilkan suatu produk (Mulyadi 2010).

2.1.3 Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2012) biaya dapat digolongkan menurut :

1. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini,nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar ,maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu :

1. Biaya produksi

Biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2. Biaya pemasaran

Biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

3. Biaya administrasi dan umum

Biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

1. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

2. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4. Perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh : bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh : gaji direktur produksi

5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh : pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran.

2. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh : biaya iklan, biaya tenaga kerja.

2.1.4 Klasifikasi Biaya

Menurut Garrison (2013) biaya diklasifikasikan menjadi 2, yaitu :

1. Biaya produksi

Sebagian besar perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori besar :

a. Bahan langsung

Bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi disebut bahan baku atau bahan mentah. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang menjadi bagian utama dari produk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah barang yang tidak terlalu bermanfaat untuk menelusuri biaya bahan baku yang tidak berpengaruh secara signifikan dalam produk jadi.

b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri ke produk tertentu karena rumit dan memakan biaya disebut tenaga kerja langsung

c. *Overhead* pabrik

Overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2. Biaya Non - produksi

Biaya nonproduksi umumnya dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

a. Biaya penjualan

Mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan.

b. Biaya administrasi

Meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi.

2.1.5 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tersebut. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. Berikut ini adalah pengertian harga pokok (Mulyadi 2010).

Mulyadi (2010) menjelaskan harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Sedangkan menurut Menurut Hansen dan Mowen (2013) harga pokok produksi yang akurat adalah penting untuk analisis profitabilitas dan keputusan strategis yang berkenaan dengan desain produk, penetapan harga dan bauran produk.

2.1.6 Komponen Harga Pokok Produksi

Menurut Carter (2009) .

Ketiga elemen biaya hubungannya dengan produk sebagai pembentuk harga pokok produksi adalah :

1. Biaya bahan baku

Menurut carter (2009) pengertian bahan baku adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integra dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

Menurut Carter (2009) biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung kedalam biaya produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Menurut Carer tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi serta tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung ditelusur pada komposisi produk jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2.1.7 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010) untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangkan pendapat yang diperoleh dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh nilai laba atau rugi tersebut. Oleh karena itu diperlukan informasi harga pokok produksi. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi memproses produk untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan biaya produksi persatuan produk. Penentuan harga jual, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sendiri.

3. Menghitung laba rugi periodik

Mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi dalam periode tertentu.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses, berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui produksinya.

2.1.8 Metode Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur – unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan : *Full Costing* dan *Variabel Costing* (Mulyadi 2010).

Menurut Mulyadi (2010) *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Penentuan harga pokok produksi digunakan untuk perhitungan laba rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil sebuah keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Pada setiap perusahaan mempunyai metode perhitungan harga pokok yang berbeda – beda. Metode pengumpulan harga pokok dikelompokkan menjadi dua metode yaitu prosesncosting dan *job order costing*.

2.1.9 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Dalam sistem perhitunganan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing* atau *Job Order*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali sebuah item persediaan. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan :

1. Karakteristik perusahaan yang menggunakan *Job Order Costing Method*

Menurut mulyadi (2010) mengemukakan karakteristik metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang diproduksinya berdasarkan suatu pesanan sebagai berikut :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan jenis produk serta dihitung harga pokok produksinya secara individual

- b. Biaya produksi harus berdasarkan hubungan produk menjadi dua kelompok berikut : biaya produk langsung dan biaya tidak langsung.
 - c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan biaya overhead pabrik.
 - d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan berdasarkan biaya sesungguhnya, sedangkan biaya overhead pabrik dihitung dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang sudah ditentukan.
 - e. Harga pokok produksi perunit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi oleh perusahaan.
2. Karakteristik Usaha Perusahaan yang Produksinya Berdasarkan Pesanan

Menurut Mulyadi (2010) perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dalam suatu perusahaan. Karakteristik usaha tersebut adalah :

- a. Proses pengolahan suatu produk secara terputus – putus. Jika pesanan yang satu sudah selesai dikerjakan maka proses produksi dihentikan serta mulai dengan pesanan berikutnya.
 - b. Produk yang dihasilkan harus sesuai dengan pesanan.
 - c. Produksi seharusnya diajukan memenuhi suatu pesanan, bahan untuk memenuhi persediaan di gudang.
3. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan

Menurut Mulyadi (2010) dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

- a. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

Suatu perusahaan yang memproduksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan spesifikasi sudah ditentukan oleh pemesan. Maka harga jual yang dibebankan kepada pemesanan sangat dipelukan oleh besarnya biaya suatu produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi pesanan tertentu.

- b. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

Harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk dipasar, sehingga keputusan yang akan diambil oleh manajemen adalah menerima atau menolak suatu pesanan. Dalam mengambil keputusan tersebut, manajemen memerlukan informasi total harga pokok pesanan yang akan diterima.

- c. Memantau realisasi biaya produksi

Informasi taksiran suatu biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan apakah diterima atau tidak suatu pesanan.

- d. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan

Untuk mengetahui apakah pesanan mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

- e. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Manajemen harus menyajikan laporan keuangan periodik.

2.2 Penelittian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan penelitian dijelaskan dalam tabel 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 :
Penelitian Terdahulu

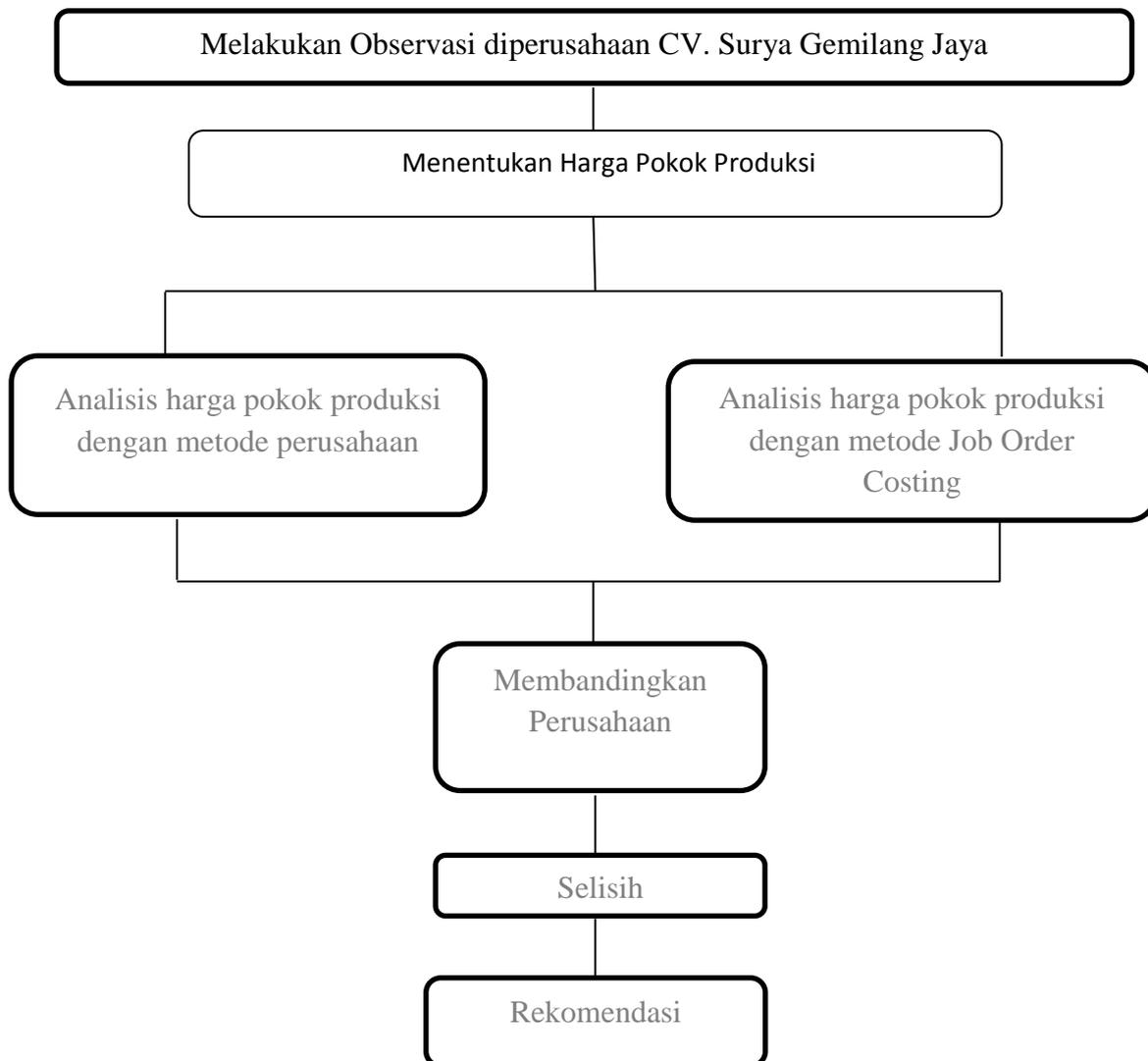
No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Setiawan, Hendra, Tarida Marlin S. Manurung dan Yunita (2010).	Evaluasi Penerapan <i>Job Order Costing</i> Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT Organ Jaya).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menggunakan metode job order costing PT. Organ Jaya dapat mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kancing brayang akan dibebankan kepada pemesan. 2. Dalam menghitung harga pokok produksi tidak lepas dengan adanya peran biaya tenaga kerja PT Organ Jaya untuk menghitung besarnya biaya tenaga.
2.	I Made Hendra ApriadiI, Iyus Akhmad HarisI, Kadek Rai Suwena2 (2014)	Analisis harga pokok pemesanan dalam menentukan harga pokok produksi pada PT Mardika Griya Prasta Tahun 2014.	Perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan metode harga pokok pemesanan dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan sistem upah borongan.
3.	Kusumawardani,Rully.2013	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV. TRISTAR Alumunium)	<ol style="list-style-type: none"> 1. CV. TRISTAR melakukan produksi sesuai pesanan dan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode Job Order Costing, tapi masih belum sesuai dengan teori. 2. Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat

			dengan tetap menjaga kualitas daribarang atau produk yang dihasilkan tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
4.	Febryan,Ann,Utari ,Anis Rahma Iskandar.2013	Perhitungan harga pokok produksi slip BCA berdasarkan pesanan pada CV Sinar Kencana di Samarinda.	Dalam menghitung harga pokok produksi untuk slip Bank BCA, perusahaan menggunakan metode kalkulasi yang sederhana. Penetapan harga ditentukan berdasarkan jumlah produksi pada bulan sebelumnya, dikarenakan penetapan harga untuk produksi dilakukan di awal proses produksi.
5.	Poputra. T Agus dkk. 2014	penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Semarang	Harga pokok produksi, perusahaan terlebih dahulu harus menyusun kalkulasi harga pokok. Demikian juga halnya dengan perhitungan biaya perlu diperhatikan karena untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu yang penting adalah pengendalian terhadap biaya - biaya, demi mencapai laba. Dalam proses produksinya perusahaan akan mengeluarkan biaya – biaya dari mulai pembuatan sampai menghasilkan barang jadi yang siap dijual. Biaya biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi membentuk Hpp dan digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk. Oleh karena itu perhitungan Hpp sangat penting karena sangat mempengaruhi dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan.

Dari kelima penelitian terdahulu diatas, kelima – limanya memberikan informasi bahwa Metode *Job Order Costing* sangat penting untuk diterapkan dalam suatu perusahaan. Karena ada hasil penelitian yang didapat bahwa ketika suatu perusahaan menerapkan Metode *Job Order Costing*, maka metode tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan akurasi harga jual produk sesuai dengan perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu barang atau jasa hingga selesai dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini perhitungan harga pokok produksi dilakukan menggunakan perhitungan perusahaan dibandingkan perhitungan menggunakan metode *Job Order Costing*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 :
Kerangka Konseptual